

SKRIPSI

**PROGRAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA DI
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh:

DEAGUSTI PURLARASATY

NPM.150205015

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Program Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Di
Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Nama : Deagusti Purlarasaty

Npm : 150205015

Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

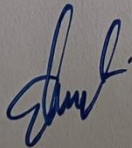
Jenjang : Strata Satu (S1)

Tahun : 2021-2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam ujian skripsi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Sarjana Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi

Teluk Kuantan, 08 Agustus 2022

PEMBIMBING I



RIA ASMERI JAFRA, ST., MT
NIDN. 1027038402

PEMBIMBING II



AGUS CANDRA, ST., M.Si
NIDN. 1020088701

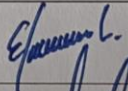
HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA DI
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh:

Deagusti purlarasaty
NPM. 150205015

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Maret 2023
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

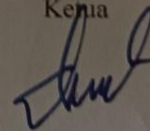
Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Erlinda, M.Kom	
Pembimbing 1 (Moderator)	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji 1	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji 2	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

Fakultas Teknik
Dekan



Agus Candra, ST., M.Si
NIDN. 1020088701

Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua



Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN. 1027038402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun sekolah tinggi atau universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian Hari terdapat pertimbangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan sanksi norma yang berlaku di perguruan tinggi

Teluk Kuantan, 16 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



DEAGUSTI PURLARASATY
NPM. 150205015

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu Berbasis 3e (Education, Environment And Entrepreneur) Menuju Pariwisata Mandiri”.

Dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan serta dorongan, terutama kepada:

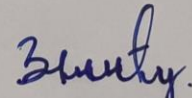
1. Bapak **Dr.H.Nopriadi, S,KM.M,Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Agus Candra, ST.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu **Ria Asmeri Jafra, ST., MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan selaku Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberika bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skirpsi ini.
4. Bapak **Agus Candra, ST., M.Si** selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan Skirpsi ini.

5. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan banggakan, terimakasih untuk segala yang sudah di berikan sampai pada titik ini.

Kami menyadari sepenuhnya keterbatasan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca. Demikian sedikit pemaparan dari kami, kurang dan lebihnya mohon maaf. Sekian dan terimakasih.

Teluk Kuantan, 08 Agustus 2022

Penulis



Deagusti Purlarasaty

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Batasan Masalah	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6.1 Ruang Lingkup Materi	6
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengembangan	10
2.2. Kawasan	14
2.2.1 Fasilitas Wisata	17
2.3. Penataan Kawasan	19
2.4. Pariwisata	22
2.5. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Waktu Penelitian.....	30
3.3. Metode Penelitian	30
3.4. Sumber dan Jenis Data.....	30
3.3.1 Data Primer	30
3.3.2 Data Sekunder	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1 Observasi	31
3.4.2 Wawancara	32
3.4.3 Dokumentasi	33
3.4.4 Studi Pustaka	33
3.6. Variabel Penelitian.....	34
3.7. Teknik Analisis Data	35
3.8. Kerangka Pikir Penelitian	37
3.9. Kerangka Alur Penelitian	38
3.10 Rencana Jadwal Penelitian	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Rengat	39
4.1.1. Demografis	43
4.1.2. Topografi	44
4.1.3. Geologi.....	45
4.1.4.Hidrologi	46
4.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian	46

4.2.1. Faktor- Faktor Apa Yang Mempengaruhi Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	46
4.2.1.1 Education	50
4.2.1.2 Environment.....	50
4.2.1.3 Program pengembangan dari pemerintah dalam pembangunan sektor pariwisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	55

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1. Tabel penelitian terdahulu	26
4.1. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Indragiri Hulu	46
4.2. Peta Kawan Danau Raja di Kecamatan Rengat	49

ABSTRAK

PROGRAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Deagusti Purlarasaty, NPM. 150205015
Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya. Pengembangan kepariwisataan pada hakikatnya sama dengan mengelola sebuah perusahaan dengan produk tertentu. Usaha ini melibatkan juga penjual yang terdiri atas pemerintah dan para pengusaha-pengusaha di sektor kepariwisataan seperti pengusaha gotel, restoran, biro perjalanan dan lain-lain. Potensi yang dimiliki oleh Danau Raja apabila dikelola dengan baik akan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang sudah menjadi unggulan di Riau. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi pariwisata. Pengelolaan potensi pariwisata pada umumnya terjadi karna kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung pariwisata hal ini akan menjadikan menurunnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Maka peneliti menggunakan metode kualitatif, berdasarkan hasil kesimpulan Program pengembangan kawasan objek wisata di wilayah di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu salah satu program yang dapat dilakukan pengembangan kawasan danau raja berbasis 3 E (*Education, Environment, dan Entrepreneur*).

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Danau Raja

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang pemerintah kepada pemerintah daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah diharapkan setiap daerah mampu berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan pada berbagai sektor. Karena dalam prinsipnya, daerah dituntut untuk mandiri dalam menciptakan berbagai potensi daerah yang dapat diandalkan. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya.

Pariwisata telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, dalam perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik itu secara material, spiritual,

kultural maupun intelektual. Sejalan dengan meningkatnya Jumlah wisatawan internasional di Indonesia, sehingga Indonesia dihadapkan pada persoalan untuk menata produk-produk wisata sehingga banyak diminati oleh para wisatawan. Untuk itu perlunya mengembangkan sektor pariwisata ditingkat daerah. Menurut Susi tahun 2009, Perkembangan Industri pariwisata yang dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Dengan demikian, pengembangan desa wisata harus terus dilakukan serta secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah sehingga menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Pengembangan kepariwisataan pada hakikatnya sama dengan mengelola sebuah perusahaan dengan produk tertentu. Usaha ini melibatkan juga penjual yang terdiri atas pemerintah dan para pengusaha-pengusaha di sektor kepariwisataan seperti pengusaha hotel, restoran, biro perjalanan dan lain-lain. Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Selain menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (*footlose*). Oleh

sebab itu, pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Suatu wilayah dapat dijadikan sebagai objek wisata tidak hanya tergantung pada keindahan fenomenanya, melainkan juga karena kekhasan yang dimiliki objek tersebut. Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari hayati dan non hayati, dimana masing- masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya. Pengelolaan objek wisata secara berdayaguna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Dimanapun kawasan wisata dibina, tata lingkungan alam di sekitarnya selalu menjadi tumpuannya, tetapi sangat jarang menjadi perhatian yang memadai untukn pengembangan, padahal tata alam yang ada disekitar kawasan wisata baik yang masih murni alami maupun yang sudah dibudidayakan oleh manusia keadaannya masih tetap dinamik. Kedinamikan ini masih tetap rentan pada perilaku budaya manusia dan oleh karenanya memerlukan tata alam sesuai dengan fisiografi kawasan wisata.

Dengan adanya tata laksana lingkungan, akan diperoleh kinerja yang memberikan gambaran perihal kebijakan kerja, apakah sudah tepat guna atau belum. Pembangunan kepariwisataan di daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti dapat mengarahkan kegiatan yang positif bagi generasi muda.

Danau Raja salah satu objek wisata yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial dan letak yang

strategis membuat wisata Danau Raja banyak dikunjungi oleh wisatawan. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, terkenal dengan mayoritas penduduknya Melayu Pesisir, Talang Mamak dan selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis. Kabupaten ini juga mempunyai beberapa objek wisata seperti daerah lainnya. Objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri Hulu sangat memiliki potensi yang cukup besar bagi pendapatan daerah apabila dapat dikelola dengan manajemen yang baik.

Potensi yang dimiliki oleh Danau Raja apabila dikelola dengan baik akan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang sudah menjadi unggulan di Riau. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi pariwisata. Pengelolaan potensi pariwisata pada umumnya terjadi karna kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung pariwisata hal ini akan menjadikan menurunnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga penulis mengusung sebuah ide dalam tata pengelolaan Danau Raja agar dapat menjadi destinasi wisata yang semakin menarik perhatian wisatawan yaitu **“Program Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”** sebagai bahan penelitian saya. Melalui Strategi tersebut diharapkan mampu menjadi terobosan baru dalam upaya pengembangan destinasi wisata Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar objek wisata dan dapat menjadi destinasi wisata yang dimanati banyak wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pengembangan dari pemerintah dalam pembangunan sektor pariwisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Faktor- faktor apa yang mempengaruhi dalam program pembangunan sektor pariwisata di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui program pengembangan dari pemerintah dalam pembangunan sektor pariwisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui Faktor- faktor apa yang mempengaruhi dalam program pembangunan sektor pariwisata di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Permasalahan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya mengenai kajian program pengembangan dari pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembangunan sektor pariwisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan tentang program pengembangan dari pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembangunan sektor pariwisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. tersebut.

2. Bagi Akademis.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat di gunakan sebagai pustaka bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah Setempat

Bagi pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, peneltian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah khususnya bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pembangunan dan menjadikan destinasi wisata yang dimanati banyak wisatawan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan kebutuhan waktu, biaya, dan tenaga. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian di batasi pada kajian Pengembangan Kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas yaitu wilayah di Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan mengenai alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian memberikan penjelasan tentang kondisi, setelah itu mengidentifikasi lingkungan internal yang berpengaruh yang meliputi potensi objek wisata, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, promosi, serta lokasi objek wisata yang nyaman, tersedianya sarana atau fasilitas, kegiatan promosi.

Faktor eksternal juga diidentifikasi yaitu faktor alam, analisa pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan strategis, minat wisatawan yang serta wisatawan yang kurang bertanggung jawab. Kemudian dari faktor internal dan eksternal akandirumuskan dalam strategis yang kemudian strategis tersebut akan diuji tingkatkestrategisannya masing-masing faktor-faktor.

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang harus di perhatikan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu untuk mewujudkan perkembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. (Syaiful Bahri Rruray, 2012 : 109)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi: Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana-prasarana, koordinasi dan kerjasama.

3. Pembiayaan

Sumber pembiayaan, biaya pengembangan pariwisata di suatu Negara ataudaerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar

yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama) pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata) pembangunan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

4. Pengendalian/Pengawasan

Menurut Sondang P. Siagian (2006:107), pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Perkembangan pelaksanaan program khususnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambungan. Pengendalian berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan, tingkat kepuasan masyarakat dan Efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998), bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu:

- a. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute, atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.

- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, detail, toko cendramata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Pengembangan Pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah *system* yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Suatu objek pariwisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991), syarat-syarat tersebut adalah:

- a. *What to see*, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi

budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan, yang meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

- b. *What to do*, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
- c. *What to buy*, tempat tujuan wisata harus menyediakan fasilitas untuk belanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan masyarakat sebagai cendramata untuk dibawa pulang.
- d. *What to arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ditempat tujuan wisata tersebut.
- e. *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata tersebut. Diperlukan tempat untuk menginap.

2.2. Kawasan

Kawasan merupakan wilayah dalam batasan fungsional tertentu. Menurut Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Contoh kawasan antara lain: Kawasan Lindung, Kawasan Budidaya dalam suatu wilayah provinsi, Kawasan Perkotaan-Kawasan Pedesaan dalam suatu wilayah kabupaten; Kawasan Perumahan, Kawasan Pusat Kota, dan Kawasan Industri dalam suatu kota.

Menurut Nia (2008), kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan

kawasan. Contoh penggunaannya, Kawasan Perdagangan, yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan perdagangan. Kawasan Hutan Lindung yaitu wilayah yang berfungsi untuk hutan yang dilindungi. Kawasan Industri yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan industri.

Termasuk juga kawasan permukiman yang bila ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 bahwa Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa Kawasan Perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau Lingkungan Hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Kawasan adalah daerah yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, Sedangkan untuk Wisata yaitu berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang). Jika digabungkan kedua definisi kata tersebut dapat diartikan bahwa kawasan wisata adalah daerah yang mempunyai ciri tertentu sebagai tempat tujuan berpergian bersama-sama, baik untuk bersenang – senang maupun memperluas pengetahuan.

Kawasan wisata dapat juga dikategorikan sebagai Objek Wisata. Definisi dari Objek Wisata adalah seluruh tempat atau kondisi alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.

Ada beberapa unsur penting pada suatu objek wisata agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka dari itu objek wisata harus meliputi

a) *Attractions*

Merupakan pusat dari sebuah industri pariwisata. Menurut pengertiannya attractions mampu menjadi daya tarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah untuk memenuhi dan memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu seperti; keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, ethnicity.

b) *Facility/Fasilitas*

Fasilitas cenderung pada attractions di suatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan berkembang pada saat yang sama atau sesudah attractions berkembang. Suatu attractions juga dapat berupa fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

c) *Infrastructure*

Atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah suatu wilayah atau daerah.

Untuk menambah daya tarik wisatawan agar berkunjung, maka daerah tersebut harus memiliki tiga kriteria yaitu:

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*Something to See*) Artinya di tempat tersebut

harus ada obyek wisata dan keinginan pribadi (*Interpersonal motivation*). Atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain daerah itu harus mempunyai daya tarik khusus, dan mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment.

- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*Something to Do*). Artinya ditempat tersebut selain dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama.
- c. Sesuatu yang dapat dibeli (*Something to Buy*). Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan khas rakyat setempat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asalnya masing-masing.

2.2.1 Fasilitas Wisata

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2015, Dalam pembangunan kepariwisataan perlu mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Prasarana Umum
 - a. Jaringan listrik dan lampu penerangan
 - b. Jaringan air bersih
 - c. Jaringan telekomunikasi
 - d. Sistem pembuangan limbah
2. Fasilitas Umum
 - a. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, tanggap bencana (didestinasikan yang rawan bencana).

- b. Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri (ATM) dan tempat penukaran uang.
 - c. Fasilitas bisnis, seperti kios kelontong dan toko obat, sarana penitipan dan penyimpanan barang.
 - d. Fasilitas Kesehatan, berupa poliklinik 24jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.
 - e. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat pembuangansampah.
 - f. Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak – anak, dan lanjut usia.
 - g. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olahraga, dan fasilitas perjalanan kaki.
 - h. Fasilitas lahan parkir, dan.
 - i. Fasilitas ibadah.
3. Fasilitas pariwisata meliputi
- a. Fasilitas akomodasi
 - b. Fasilitas rumah makan
 - c. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan kemigrasian, pusat informasi pariwisata.
 - d. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata.
 - e. Toko cendramata.
 - f. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata.

g. Bentuk bentang lahan.

Kepuasan pengunjung tidak hanya didasarkan oleh atraksi yang mereka lihat, melainkan juga dari fasilitas wisata yang dimiliki obyek wisata tersebut . Fasilitas wisata merupakan pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan wisata.

Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keunikan dan keindahan alamnya saja tetapi juga memerlukan kelengkapan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata agar memadai seperti akomodasi (tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran/tempat makan, dan toko cinderamata), dan lain-lain (musholla, tempat parkir, toilet),

2.3. Penataan Kawasan

Penataan Kawasan merupakan salah satu upaya rekayasa sosial yang diselenggarakan di suatu wilayah dan dilakukan bersamaan dengan upaya menciptakan suatu sistem yang komprehensif terkait aktivitas yang berlangsung di kawasan, dengan memperhatikan kualitas lingkungan hidup. Hal ini berarti yang diharapkan dari Penataan Kawasan adalah hadirnya suatu tatanan baru yang dapat memberikan harapan kualitas kehidupan yang lebih meningkat. Diharapkan proses dan hasil penataan kawasan merupakan bagian dari upaya mendidik perilaku warga masyarakat sekitar dan juga merupakan pendidikan bagi para pengguna manfaat dari kawasan tersebut agar sesuai dengan tujuan Penataan Kawasan.

Penataan kawasan dengan konsep seperti ini bermaksud untuk mengembangkan kehidupan sosial masyarakat setempat; meningkatkan ekonomi

masyarakat setempat; serta mengembangkan kualitas lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan proses pembangunan berkelanjutan, yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Jenis-jenis Penataan Kawasan, misalnya penataan kawasan permukiman, penataan kawasan pariwisata, penataan kawasan industri, penataan kawasan strategis, penataan kawasan agropolitan, dan lain sebagainya. Untuk bisa mencapai kesuksesan suatu penataan kawasan, maka penataan fisik lingkungan harus bersamaan dengan penanganan sosial dan penanganan ekonomi, untuk itu perlu dirancang Skenario Penataan Kawasan. Sebelum menyusun Skenario Penataan Kawasan, perlu diketahui Prinsip-prinsip Dasar Penataan Kawasan, yaitu:

1. Tujuan

Penataan Kawasan dilakukan bertujuan untuk:

- a. mengembangkan kehidupan sosial masyarakat setempat
- b. meningkatkan ekonomi masyarakat setempat
- c. Mengembangkan kualitas lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan.

2. Lingkup

Lingkup Penataan Kawasan meliputi:

- a. pola sistem social
- b. pengembangan ekonomi masyarakat
- c. penanganan lingkungan.

3. Syarat

Agar Penataan Kawasan sukses, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi,

yaitu: kesesuaian sumberdaya kawasan dengan jenis kawasan yang akan dikembangkan, misalnya jika akan mengembangkan Kawasan Permukiman, maka syarat-syarat untuk lingkungan permukiman harus dipenuhi adanya potensi pengguna kawasan yaitu orang-orang yang akan memanfaatkan kawasan, dukungan terhadap pengembangan kualitas lingkungan, misalnya menyediakan dan menyelenggarakan, pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sesuai kebutuhan, menyelenggarakan sistem pengelolaan lingkungan yang baik, seperti menyediakan air bersih, transportasi ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, dan sebagainya.

4. Perencanaan yang baik

Penataan Kawasan membutuhkan perencanaan yang baik, dan hasil dari perencanaan harus memperlihatkan adanya jaminan keberhasilan Ide Penataan Kawasan yang direkomendasi. Jaminan yang dimaksudkan diperlihatkan dengan hadirnya suatu Sistem Penanganan Kawasan yang logis untuk dilakukan.

Setelah mengetahui Prinsip-prinsip Dasar Penataan Kawasan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah pembuatan Skenario Pengembangan Kawasan. Langkah-langkah pembuatan Skenario Pengembangan Kawasan adalah sebagai berikut:

1. Analisis dan penetapan potensi kawasan
2. Analisis dan penetapan pengguna kawasan
3. Analisis aktivitas dan penetapan aktivitas yang akan berlangsung di kawasan
4. Analisis dan penetapan desain pembangunan fisik
5. Analisis dan penetapan sistem penanganan lingkungan

6. Analisis kebutuhan dana dan sumber-sumbernya
7. Analisis manfaat Penataan Kawasan
8. Analisis dan penetapan sistem pengelolaan kawasan
9. Penetapan jangka waktu pelaksanaan penataan kawasan.

2.4. Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali. Jadi pariwisata adalah perjalanan keliling dari suatu tempat ke tempat lain (Yoetti, 1996:112).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata ada dan tumbuh karena perbedaan, keunikan, keelokan baik itu berupa bentang alam, flora, fauna maupun berupa kebudayaan sebagai hasil cipta, tidak ada orang yang melakukan perjalanan atau berwisata. Oleh karena itu,

melestarikan alam dan budaya serta menjunjung kebhinekaan adalah fungsi utama kepariwisataan yang harus dijaga kelestariannya.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam/negara penerima wisatawan. Lagi pula pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti klasik, misalnya industri kerajinan tangan dan industri cendramata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri. (Frans Gromang, 2003)

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian Pariwisata, berikut daftar lengkap pengertian Pariwisata menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a. Gamal Suwanto (2004:3)

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

b. Koen Meyers (2009)

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetapa atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

c. Salah Wahab (1975)

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata jugab merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk berlibur dari tempat asal ke tempat tujuan.

Menurut Pendit (1994:39) mengemukakan bahwa pariwisata dapat dibagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1. Menurut asal wisatawan
 - a) Dari dalam negeri bisa disebut pariwisata domestic atau pariwisata nusantara
 - b) Dari luar negeri bisa disebut pariwisata internasional atau pariwisata mancanegara.
2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
 - a) Kepergian wisatawan keluar negeri yang memberi dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri disebut pariwisata pasif
 - b) Kedatangan wisatawan ke dalam negeri, member dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri disebut pariwisata aktif
3. Menurut jangka waktu
 - a) Pariwisata jangka pendek, apabila wisatawan yang berkunjung ke

suatu daerah tujuan wisata (DTW) hanya beberapa hari saja

- b) Pariwisata jangka panjang, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (DTW) waktunya sampai berbulan-bulan

4. Menurut jumlah wisatawan

- a) Disebut wisatawan tunggal, apabila wisatawan yang bepergian hanya seseorang atau satu keluarga
- b) Disebut pariwisata rombongan, apabila wisatawan yang bepergian satu kelompok atau rombongan yang bepergian untuk wisata, bisa 15-20 orang atau lebih

5. Menurut alat angkut yang digunakan

- a) Pariwisata udara
- b) Pariwisata laut
- c) Pariwisata kereta api
- d) Pariwisata mobil

Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memperkuat jati diri dan persatuan bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, mempererat persahabatan antar bangsa.

Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan mengandung unsur- unsur lokalitas yang diwujudkan dalam bentuk kearifan lokal, yang memerlukan kedaulatan untuk dapat bersinggungan dengan aktivitas pariwisata yang mengandung nilai global. Unsur lokalitas merupakan perekat daya tarik wisata, yang melekat sebagai identitas, keaslian, kekhasan, dan keunikan yang

dimanifestasikan dalam berbagai tipologi pariwisata (Frans Teguh, 2015; 21). Hal ini patut dijaga dan dirawat untuk keberlangsungan daya tarik kepariwisataan. Pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan alam dan budaya merupakan salah satu prasyarat bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan dibidang kepariwisataan. Setiap destinasi memerlukan pendekatan tata kelola yang mengadopsi prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Frans Teguh (2015:1) pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mengelola sumber daya dan menciptakan nilai tambah secara arif, terintegrasi, holistic, sistemik agar meningkatkan kualitas pengalaman, keberlangsungan nilai dan manfaat bagi masyarakat lokal.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Kesimpulan
1	Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara	Andhika Sutrisno Wibowo (2016)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata alam ialah mempertahankan keragaman dan daya tarik wisata dengan cara meningkatkan intensitas perhatian langsung dari pihak berwenang, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang berwisata, membuat website khusus untuk mempromosikan objek wisata, dan terakhir merencanakan pengembangan yang terkontrol dan profesional dengan memanfaatkan semakin kooperatifnya pihak

			pemerintah dengan instansi lain.
2	Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Widuri Water Park Kabupaten Pematang	Titi Nur Maulida (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber daya manusia yang menjadi pelaksanaan program merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam program itu yakni dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pegawai UPTD Widuri Water Park. Sumberdaya anggarannya yang masuk untuk melaksanakan program dinilai masih kurang karena para pelaksana tidak mendapatkan sumberdaya anggaran lain. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pematang berada pada pihak Dinas dan UPTD Water Park.
3	Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Alam Labuan Cermin Di Kecamatan Biduk-Biduk Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Berau	Agus Neksan Neri (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Labuan Cermin Di Kecamatan Biduk-Biduk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau sudah berjalan cukup baik namun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan anggaran dan status kawasan, keterbatasan aksesibilitas menuju obyek wisata, agen tour travel yang belum terkoordinir dengan baik, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kemitraan diantaranya komunikasi, sumberdaya dan disposisi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menemukan, mengembangkan dan bahkan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk menguji hipotesis atau praduga sementara dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian dengan cara menggambarkan hasil penelitian dalam gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang teliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode deskriptif kualitatif ini lebih banyak menggunakan teknik analisis yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi melainkan suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Alasan mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan belum ada terobosan baru dalam pengembangan pariwisata kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pengembangan kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut dan kawasan objek wisata yang kurang baik akan menurunnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut namun harus diterapkan program pengembangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar objek kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dapat menjadi destinasi wisata yang dimanati banyak wisatawan.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survei lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan perampungan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian yang membutuhkan waktu kurang lebih 4 (empat) bulan yaitu dari Bulan Agustus sampai Bulan Desember Tahun 2021.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil survei

terhadap kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu setempat, sistem yang dipakai dalam program pengembangan kawasan danau raja yang ada. Dalam rangka mengumpulkan data primer peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi gambar. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan kunci terkait kondisi dan ketersediaan prasarana persampahan dan pengelolaan persampahan dalam aspek kelembagaan, aspek retribusi, dan aspek hukum.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen terhadap literatur, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah dan berbagai sumber tertulis lainnya. Untuk penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah peta lokasi penelitian, luas lokasi kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang digunakan untuk pengembangan kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui:

3.5.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah kawasan Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kondisi Kawasan danau dan bagaimana program pengembangan di Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pembicaraan secara langsung atau lisan untuk mendapatkan terlebih dahulu jawaban dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang mengetahui tentang persoalan yang sedang diteliti dan diharapkan memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan tersebut. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu.

Narasumber atau informan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa orang yang terlibat dalam program pengembangan objek wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Informan dalam penelitian ini dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan data atau informasi terkait program pengembangan kawasan Danau Raja menggunakan wawancara yang dilakukan dengan teknik purposive sampling. Informan kunci yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan program pengembangan objek wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

No	Instansi	Jumlah (Orang)
1	Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu	1
2	Kepala Bidang Pariwisata	1
3	Seksi Bidang Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Sebagai Perwakilan Seksi Pemasaran dan Promosi	1
4	Pedagang	8
5	Wisatawan	9
Jumlah		20

3.1.1 Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti dalam Mahmud (2011:183), dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kondisi prasarana persampahan yang langsung diambil dilokasi penelitian.

3.1.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh dengan mencari sumber-sumber data dari buku-buku, perpustakaan, serta membaca jurnal yang ada di internet

yang dapat di percaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.6 Variabel yang Diamati

Variabel penelitian pada penelitian ini terkait dengan indikator yang diteliti memiliki ukuran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penentuan variabel ini berdasarkan hasil sintesa teori yang telah dilakukan pada tinjauan literatur yang terkait. Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai batasan penggalian informasi penelitian agar penelitian bersifat komprehensif dan sistematis. Berikut merupakan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 : Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Program Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	Program	Edukasi (<i>Education</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur pengembangan kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu. b. Pemahaman kepada masyarakat setempat dalam berdagang di pengembangan kawasan Danau Raja.
		Lingkungan (<i>Environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Merubah Pola hidup masyarakat setempat dalam pengembangan kawasan Danau Raja. a. Memahami aspek-aspek sosial dan kultur masyarakat lokal dalam pengelolaan

			<p>lingkungan.</p> <p>b. Menjaga lingkungan sekitar pengembangan objek wisata Danau Raja dengan seksama.</p> <p>c. Memperhatikan ekosistem dari fauna dan flora di sekitar pengembangan kawasan Danau Raja.</p>
		Usaha (Entrepreneur)	<p>a. Kesempatan peluang usaha bagi masyarakat setempat.</p> <p>b. Peluang bagi pihak bersangkutan untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja.</p> <p>c. Mengembangkan potensi alam yang dapat menjadi peluang usaha baru.</p>

Sumber : Penulis, 2022

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di awal, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

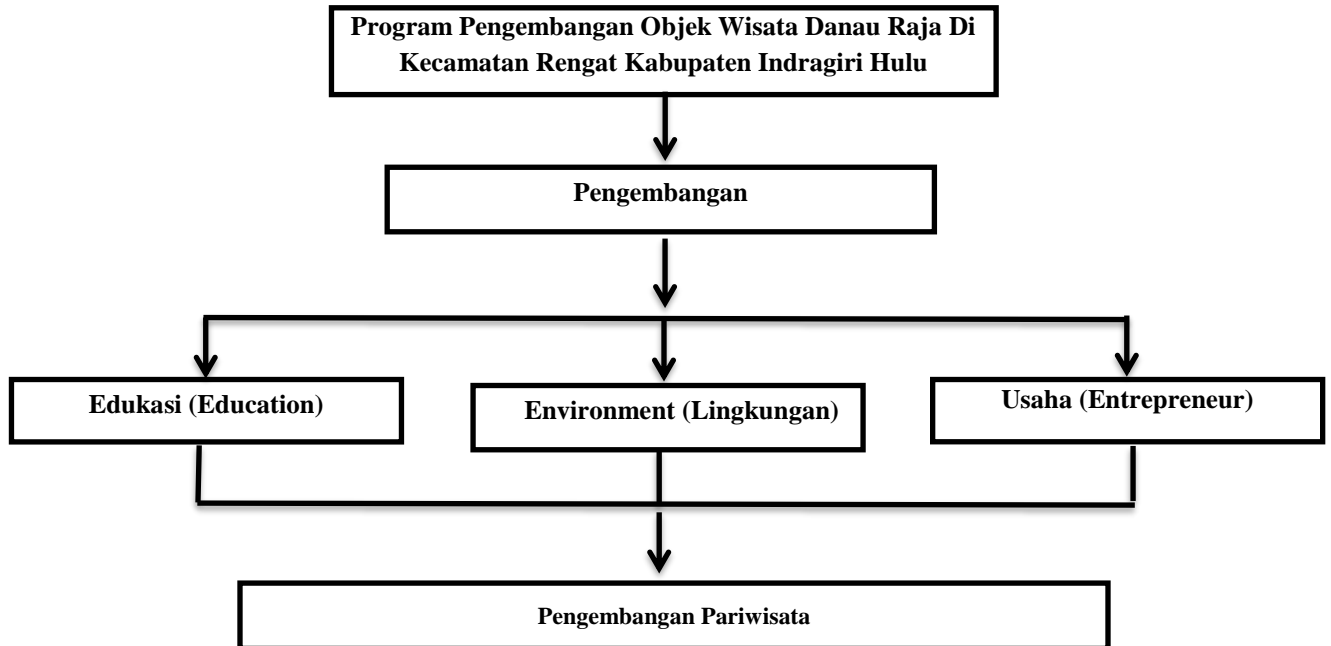
3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya serta menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

3.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1 : Kerangka alur penelitian

3.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	■									
2	Pengumpulan Data	■	■	■							
3	Proses Bimbingan	■	■	■							
4	Seminar Proposal				■						
5	Penelitian					■	■	■			
6	Proses Bimbingan Penelitian					■	■	■	■		
7	Seminar Hasil									■	
8	Bimbingan Revisi Seminar Hasil									■	■
9	Sidang Skripsi										■

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Rengat

Rengat adalah sebuah wilayah Kecamatan dan sekaligus sebagai ibu kota dari Kabupaten Indragiri Hulu, provinsi Riau, Indonesia. Kecamatan Rengat dilalui Sungai Indragiri. Penduduk asli daerah ini adalah Suku Melayu. Di Rengat juga terdapat sebuah tugu dibangun mengenang kepahlawanan seorang bupati yang bernama Tulus (yang juga ayah kandung seorang sastrawan terkenal Chairil Anwar), pada masa Agresi Militer II Belanda ke Indonesia.

4.1.1 Geografis

Rengat merupakan sebuah kecamatan dan sekaligus sebagai ibukota Kabupaten Indragiri Hulu yang berjarak 159 Km dari ibukota Provinsi yaitu Kota Pekanbaru. Daerah ini dilalui oleh Sungai Indragiri. Penduduk asli daerah ini adalah suku Melayu. Kecamatan Rengat memiliki luas daerah sebesar 1.210,05 Km² (14 % dari luas Kabupaten) yang terdiri dari 16 Desa / Kelurahan yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Desa / Kelurahan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, 2022

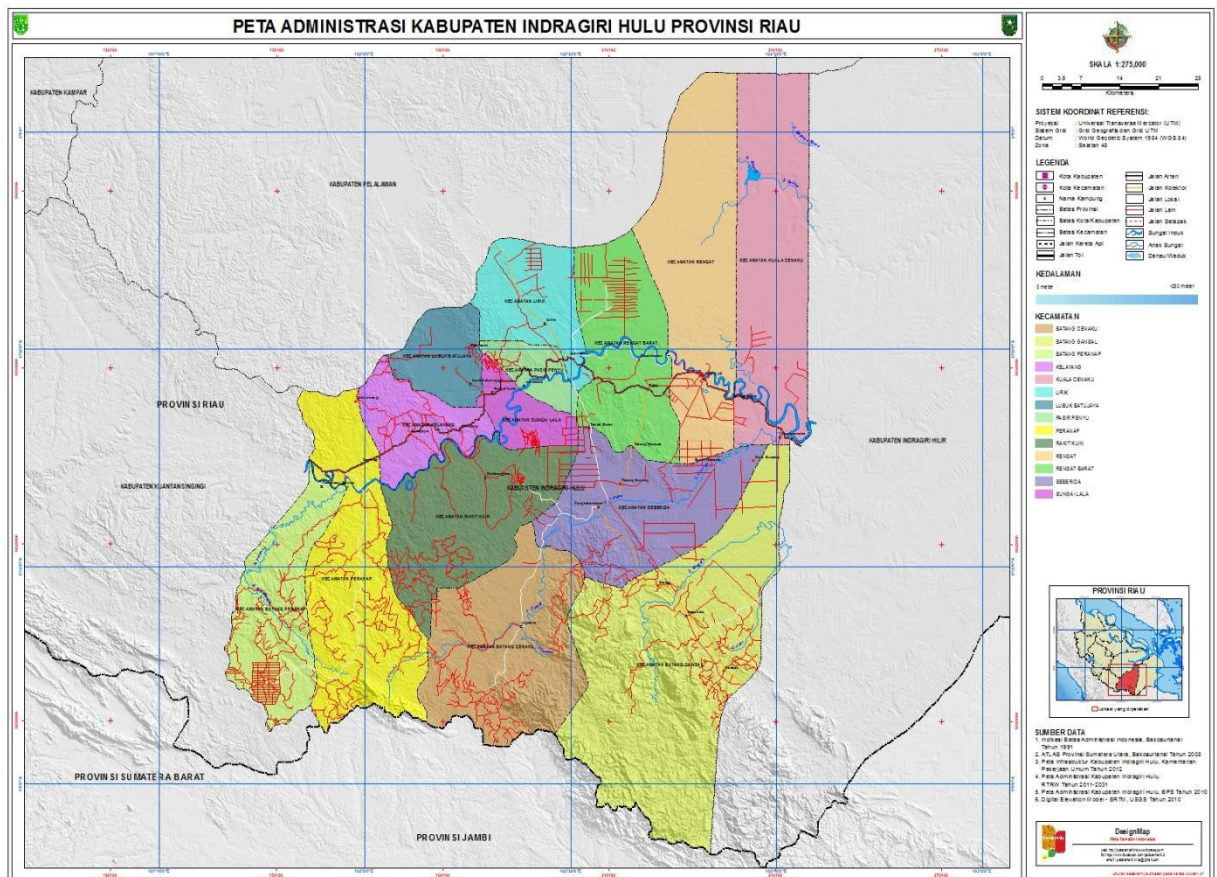
No	Nama Administrasi	Status Pemerintahan
1	Sungai Guntung Tengah	Desa
2	Sungai Guntung Hilir	Desa
3	Kuantan Babu	Desa
4	Kampung Dagang	Kelurahan
5	Kampung Pulau	Desa
6	Kampung Besar Kota	Kelurahan
7	Pasar Kota	Kelurahan
8	Sekip Hulu	Kelurahan
9	Sekip Hilir	Kelurahan

10	Kampung Besar Seberang	Kelurahan
11	Rantau Mapesai	Desa
12	Pasir Kemilu	Desa
13	Sungai Beringin	Desa
14	Pulau Gajah	Desa
15	Sungai Raya	Desa
16	Rawa Bangun	Desa

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hulu

Batas wilayah yang dilihat dari kondisi geografis ini adalah sebagaiberikut:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Seberida
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Rengat Barat
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir



Gambar 4.1 .Peta administrasi Kabupaten Indragiri Hulu.

4.1.2 Demografis

Penduduk kecamatan Rengat terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu suku Melayu, Minang, Jawa, Batak, Banjar, Bugis, Tionghoa, dan beberapa suku lainnya. Ada suku pedalaman Indragiri disebut dengan Suku Talang Mamak yang dahulunya masih bermukim di pedalaman, sampai saat ini masih ada walaupun sudah mulai ada pembauran dengan masyarakat sekitar. Mata pencaharian utama penduduk kecamatan Rengat adalah di sektor pertanian.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, mencatat bahwa masyarakat kecamatan Rengat memiliki beragam agama yang dianut. Adapun persentasi penduduk menurut agama yang dianut adalah Islam sebanyak 96,75%, kemudian agama Kristen sebanyak 1,70%, dimana Protestan 1,19% dan Katolik 0,51%. Selebihnya menganut agama buddha sebanyak 1,55%.

4.1.3 Topografi

Topografi merupakan tanda disik dari daratan. Bentuk-bentuk topografi meliputi bukit, lembah, dataran pantai, jurang, dan semacamnya juga dimasukan dalam bentuk topografi seperti gunung, aliran larva, garis patahan. Fisiografi wilayah atau bentuk lahan (landform) Kabupaten Indragiri Hulu terdiri atas:

1. Dataran aluvial, yang terdapat di tepi sungai-sungai tersebut dengan kemiringan 0 – 3 %, semakin ke hilir semakin dipengaruhi oleh pasang-surut dan berbentuk rawa lebak.
2. Dataran gambut, menonjol di Kecamatan Rengat dan Kuala Cenaku, dengan kedalam gambut yang bervariasi.
3. Dataran peralihan, yaitu peralihan antara dataran aluvial dan dataran gambut

dengan wilayah perbukitan; dataran peralihan relatif menonjol dan dominan di Indragiri Hulu, dengan bentuk lahan bervariasi dari datar hingga bergelombang (undulating).

4. Perbukitan, dimana ketinggian lebih tinggi dari dataran peralihan, yang terdiri atas kompleks perbukitan, dan berada di perbatasan dengan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (dengan ketinggian sampai sekitar 800 m dpl), Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kabupaten Pelalawan bagian hulu.

Dataran aluvial dan dataran gambut relatif terletak pada ketinggian lebih kecil dari 25 meter dpl. dengan kemiringan dominan adalah 0 – 3 %, dataran peralihan relatif terletak pada ketinggian antara 25 meter – 100 meter dpl. dengan kemiringan dominan adalah 3 – 8 % dan 8 – 15 %, dan perbukitan relatif terletak pada ketinggian 100 meter – 500 meter dpl. dan ketinggian 500 m – 800 meter dpl. dengan kemiringan dominan 15 – 40 % dan lebih besar 40 %.

4.1.4 Geologi

Formasi geologi di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu yang terdiri atas : Alluvium (sungai, rawa, danau, aluvial, termasuk gambut); tersebar dominan di bagian timur dan utara yang menerus ke Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Pelalawan, yaitu terdapat di kecamatan Kuala Cenaku, Rengat, Rengat Barat, Seberida, Batang Gansal, Lirik, Pasir Penyu, Sungai Lala, Lubuk Batu Jaya, dan sedikit di Rakit Kulim, Peranap, dan Batang Peranap.

Lumpur karbon, batu lanau, batu pasir, konglomerat polimitik, batu lempung pasir; terletak hamparannya setelah formasi alluvium di atas yang mengarah ke kaki perbukitan, yaitu terdapat di kecamatan Rengat Barat, Pasir Penyu, Lirik,

Lubuk Batu Jaya, Barang Gansal, Seberida, Rakit Kulim, Kelayang, Peranap, dan Batang Peranap.

Batu serpih, batu gamping, lempung, napal; terletak hamparannya setelah lumpur karbon dan lain-lain di atas yaitu di kaki perbukitan dan perbukitan, yaitu terdapat di kecamatan Batang Gansal, Seberida, Batang Cenaku, Rakit Kulim, dan sedikit di Peranap.

Batu tulis, batu serpih, filit, metasandstone; terletak hamparannya setelah batu serpih dan lain-lain di atas yaitu di perbukitan, yaitu terdapat di kecamatan Batang Gansal dan Batang Cenaku.

Tufa asam abu-abu, batu pasir tufa, bentonit, lignit (batubara muda), fosil kayu; terletak memanjang arah barat laut – tenggara, yang terdapat di kecamatan Batang Peranap, Peranap, dan Batang Cenaku.

Diketahui produktivitas akuifer (potensi dan prospek air tanah) serta jenis litologi batuan. Produktifitas akuifer (potensi dan prospek air tanah) di Kabupaten Indragiri Hulu teridentifikasi sebagai berikut:

1. Tinggi, yaitu dengan debit lebih besar dari 5 liter/detik, terdapat di Kecamatan Peranap pada sisi selatan Sungai Indragiri.
2. Setempat akuifer produktif, berkarakter setempat dijumpai mata air dengan debit kecil, tersebar di bagian utara, yaitu di kecamatan: Kuala Cenaku, Rengat, Rengat Barat, Lirik, Pasir Penyau, Sungai Lala, Lubuk Batu Jaya, Kelayang, dan di bagian utara kecamatan: Peranap, Batang Peranap, Rakit Kulim, Seberida, Batang Gansal, dan Batang Cenaku.
3. Rendah, berkarakter air tanah dapat diperoleh meskipun debit kecil,

tersebar di kecamatan: Batang Gansal (bagian tengah), Seberida (bagian tengah dan utara), Batang Cenaku (bagian barat), Rakit Kulim (bagian selatan), Peranap (bagian selatan), Batang Peranap (bagian selatan), Rengat Barat (bagian selatan), Lirik (bagian utara), dan Lubuk Batu Jaya (bagian utara).

4. Daerah air tanah langka atau tak berarti, yang terletak di perbukitan, yaitu di kecamatan: Batang Gansal (bagian selatan), Batang Cenaku (bagian timur), Seberida (bagian selatan), Peranap (bagian selatan), dan Batang Peranap (bagian selatan).

Jenis litologi batuan yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu teridentifikasi sebagai berikut (yang selaras dengan karakter formasi geologi di atas :

Sedimen lepas atau setengah padu (kerikil, pasir, lanau, lempung), yang terletak di bagian utara dan sepanjang tepian Sungai Indragiri. Sedimen padu tak terbedakan, yang terletak di bagian selatan dan barat wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

4.1.5 Hidrologi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.11A/PRT/M/2006, wilayah Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besar atau dominan terkena dengan 2 Wilayah Sungai (WS), yaitu:

1. WS Indragiri, khususnya daerah Aliran Sungai (DAS) Indragiri, yang mencakup sebagian besar wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. WS Indragiri ini merupakan WS Lintas Provinsi, yang pengelolaannya merupakan kewenangan Pemerintah Pusat.

2. WS Reteh, khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Gansal, yang mencakup sebagian kecil wilayah di bagian selatan Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya wilayah Kecamatan Batang Gansal. WS Reteh ini merupakan WS Strategis Nasional, yang pengelolaannya merupakan kewenangan Pemerintah Pusat.

Sungai-sungai pada DAS Indragiri yang terletak di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, selain terdiri atas sungai utama yaitu Sungai Indragiri, terdapat juga anak-anak Sungai Indragiri, yang penting di antaranya yaitu: Batang Peranap, Batang Cenaku, Sungai Petaling/Kemiri, Sungai Pinanglela, Sungai Sialanglutung (di sebelah selatan Sungai Indragiri), dan Batang Rengat, Sungai Lala (di sebelah utara Sungai Indragiri). Di sebelah utara ini juga terdapat hulu dari Sungai Gaung, yang merupakan anak Sungai Indragiri dan bermuara di Sungai Indragiri di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Sungai pada DAS Batang Gansal yang terletak di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu adalah Sungai Batang Gansal itu sendiri khususnya bagian hulunya.

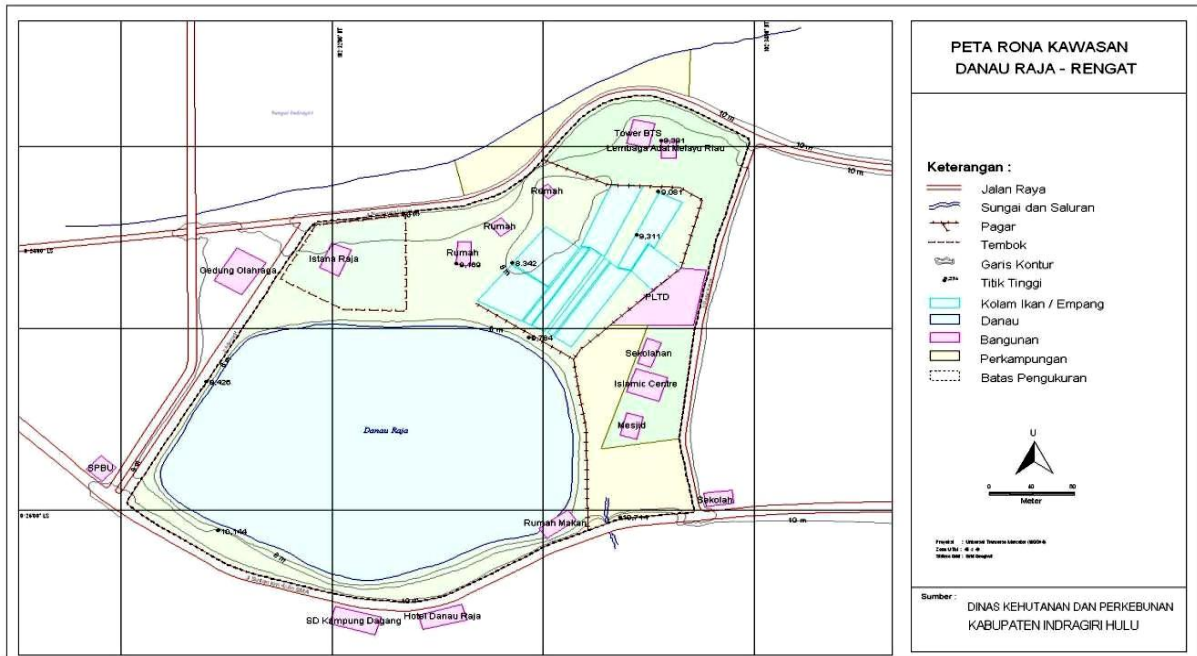
Selain kedua WS tersebut yang melingkupi sebagian besar wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, ada 2 WS lainnya yang terkena sedikit dengan wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu:

1. WS Kampar, di bagian utara pada perbatasan dengan Kabupaten Pelalawan. WS Kampar merupakan WS Lintas Provinsi, yang pengelolaannya merupakan kewenangan Pemerintah Pusat.
2. WS Batanghari, di bagian selatan pada perbatasan dengan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. WS Batanghari merupakan WS Lintas Provinsi, yang

pengelolaannya merupakan kewenangan Pemerintah Pusat.

4.1.6 Kawasan Wisata Danau Raja

Salah satu tempat wisata di Rengat adalah sebuah danau buatan yang dikenal penduduk setempat dengan Danau Raja. Kawasan wisata Danau Raja secara administratif berada di Desa Kampung Dagang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kawasan wisata Danau Raja tersebut mempunyai luas 21,6 ha dengan luas sekitar 7,8 ha. Danau Raja terletak pada lokasi yang strategis yaitu pintu gerbang masuk ke kota Rengat. Lokasi kawasan persis di tepi jalan besar Pekanbaru – Tembilahan dengan posisi yang sangat strategis untuk berkembang. Pengunjung dapat dengan mudah menjangkau ke lokasi Danau Raja.



Gambar 4.2 .Kawasan Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kabarnya di tengah danau tersebut terdapat sebuah bangunan kerajaan. Di era tahun 1980-an, pemerintah daerah Indragiri Hulu bermaksud menjadikan Danau Raja ini sebagai sebuah daerah wisata bagi penduduk sekitar dengan membangun taman bermain untuk anak-anak, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. sayangnya penggalakan pembangunan tersebut tidak berjalan lama, mengingat jumlah pengunjungnya tidak sesuai target yang diharapkan. Hal ini menyebabkan para pedagang setempat tidak bertahan lama.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Faktor- Faktor Apa Yang Mempengaruhi Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Indragiri Hulu

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan Hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi Kota Semarang yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin, dikutip dalam Nasrul).

Perencanaan Pembangunan akan berhasil apabila Faktor Lingkungan, setiap daerah tujuan wisata mempunyai kemampuan tertentu dalam menerima jumlah wisatawan. Kemampuan ini yang disebut sebagai daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan dinyatakan dalam jumlah wisatawan per satuan luas daerah tujuan wisata (lokasi) persatuan waktu. Daya dukung lingkungan tersebut berbeda-beda, sesuai dengan faktor psikologis tujuan kegiatan pariwisata. Industri pariwisata memiliki hubungan erat dan kuat dengan lingkungan fisik. Lingkungan alam

merupakan aset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan fisik tersebut yang rapuh (fragile), dan tak terpisahkan (inseparability).



Gambar 4.6. Objek Wisata Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu

4.2.1.1 Education

Edukasi dan pariwisata merupakan dua hal yang dapat saling bersinergi dan melengkapi. Edukasi dengan metode wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif. Potensi Danau Raja sebagai wisata edukasi memiliki peluang yang sangat besar. Wisata edukasi memiliki konteks yang berbeda antara pendidikan dengan pariwisata, akan tetapi pendidikan yang dipadukan dengan berwisata menjadikan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Wisata edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan baru tentang suatu hal selama melalui kegiatan wisata, tidak hanya untuk bersenang-senang saja melainkan mencari ilmu akan edukasi yang diperoleh berkaitan dengan obyek wisata yang dikunjungi.

Pengembangan model wisata edukasi di Danau raja sangat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dalam mempertahankan jumlah minat pengunjung dan bahkan meningkatkan pengunjung dari setiap tahun nya. Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang paling sesuai untuk diterapkan di obyek wisata danau raja.

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan mengembangkan perilaku berwawasan lingkungan yang bertanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam mengembangkan pengetahuan nyata tentang lingkungan alam, khususnya yg berhubungan dengan cara ekosistem bekerja dan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Selain itu menciptakan persepsi yang lebih positif tentang nilai alam semesta. Dan mengembangkan kebiasaan yang ramah lingkungan. Serta melibatkan warga secara umum dalam program pengelolaan lingkungan

Pembangunan kepariwisataan pada saat ini khususnya di daerah Kabupaten Indragiri hulu , diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, lapangan kerja, pendapatan masyarakat, serta penerimaan daerah yang meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan yang dimiliki daerah tersebut salah satunya obyek wisata danau raja. Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing (mancanegara). Secara teori, hubungan lingkungan alam dengan pariwisata harus mutual dan bermanfaat. Wisatawan menikmati keindahan alam dan

pendapatan yang dibayarkan wisatawan digunakan untuk melindungi dan memelihara alam guna keberlangsungan pariwisata.

4.2.1.2 Environment

Kualitas lingkungan baik yang natural maupun man made merupakan aspek penting dalam pariwisata. Terjadi perubahan pandangan atas dampak dari pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pariwisata yang dibangun dengan dasar mendapatkan keuntungan ekonomi sebesar-besarnya dan mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya dipandang memiliki dampak destruksi terhadap lingkungan di destinasi, baik yang bersifat alam maupun sosial budaya. Pembangunan pariwisata yang berhasil bukan saja dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jika pariwisata dapat dikelola secara baik, pariwisata dapat menjamin kelestarian alam dan budaya, serta penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal.

Dalam faktor lingkungan banyak hal yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan pariwisata yang ada, khususnya di tempat-tempat wisata . Agar perencanaan pembangunan dapat terlaksana dengan baik membutuhkan perencanaan yang baik terlebih di dalam faktor lingkungan yang ada.

Dalam upaya meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terkait dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Indragiri Hulu. Berikut merupakan foto sarana dan prasarana yang terdapat pada kawasan objek wisata Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 4.7. Fasilitas Parkir dan Tempat Peristirahatan

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan melalui pihak yang terkait baik dengan pemerintah, masyarakat dan pengunjung yang ada bahwa dalam faktor lingkungan sangat dapat mempengaruhi pembangunan yang ada, dari pihak pemerintah Kabupaten Kabupaten Indragiri Hulu menjelaskan bahwa dalam pembangunan ini sangatlah membutuhkan keterlibatan dari pihak yang terkait, lingkungan yang bersih dan keamanannya sangat dapat mempengaruhi pembangunan yang ada, begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar Danau Raja yang ada, membutuhkan kerja sama dari pemerintah untuk dapat mengatur pembuatan warung makan di sekitar wisata Danau Raja. Dan untuk itu perencanaan pembangunan tidak lepas dari faktor lingkungan, tetapi dari penemuan di lapangan atau di tempat wisata di Danau Raja masih banyak Faktor Lingkungan yang perlu direncanakan, untuk itu faktor lingkungan tidak dapat terpisah jauh dari Perencanaan Pembangunan khususnya di Pariwisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kemudian memiliki daya tarik sebagai lingkungan hidup yang sangat bagus dimana didalamnya terdapat flora, fauna dan unsur kebudayaan yang masih kental. Keindahan flora dan fauna yang ada menjadikan daya tarik bagi wisatawan yang dapat dikaji untuk dapat dijadikan sebagai tujuan obyek wisata yang lebih bagus lagi dalam sektor pembangunannya dengan keindahan flora dan fauna tidak dapat dipungkiri. Danau Raja berada di pusat kota Rengat Sebelah Barat dengan akses bilitasnya sangat baik. Memiliki pesona panorama yang indah serta memberikan rasa sejuk bagi pengunjung .

4.2.1.3 Entrepreneur

Kewirausahaan yang sederhana dapat dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar pariwisata danau raja yang dapat menjadikana daya tarik wisata. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan antusias masyarakat berinovasi dalam membuat produk yang diminati wisatawan, sehinggadapat membuka peluang usaha baru yang bermanfaat untuk dikembangkan dan berbeda (inovatif) yang berguna dalam memberikan nilai lebih. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki daya tarik yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan yaitu Danau Raja. Tetapi dibutuhkan ada inovasi untuk orang-orang yang akan mengembangkan daya tarik ini dengan konsep ramah lingkungan, dan orang-orang yang menjual kreativitas inovasi produk lokal untuk menarik dipromosikan di sekitar Danau Raja. Dalam hal ini bertujuan untuk menciptakan perspektif dan meningkatkan motivasi masyarakat di bidang kewirausahaan, produk yang tersedia di masyarakat dapat dikemas dengan baik dan tentunya akan menarik bantuan pemerintah / mitra untuk bekerja sama. Berikut

merupakan foto usaha masyarakat yang terdapat pada kawasan objek wisata Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 4.8. Wahana air dan tempat pedagang berjualan

Potensi wirausaha masyarakat sekitaran danau raja banyak potensi yang dimiliki tetapi belum di dipromosikan secara luas ke masyarakat. Padahal tangan kreatifitas masyarakat sekitaran danau raja ini dapat menghasilkan karya yang dapat dijual dan dinikmati oleh masyarakat umum atau wisatawan yang berkunjung ke daya tarik tersebut. perlunya bantuan beberapa pihak untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingannya.

Kemudian sumber daya manusia dalam proses perencanaan dan pembangunan kepariwisataan, tentang sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan pariwisata yang benar dan efektif seringkali mendapat perhatian yang rendah. Dalam beberapa kasus, bahkan sama sekali diabaikan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan kondisi sumber daya alam dalam

industri pariwisata, keberadaan sumber daya alam berperan penting dalam pembangunan pariwisata.

Sumber daya alam pariwisata mencakup wisatawan/ pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment) peran sumber daya manusia sebagai SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Dan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, melalui pendapat yang disampaikan baik dari pemerintah dan masyarakat, dari berbagai pihak sudah ikut terkait dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang ada, meski juga masih ada kurangnya pengeluaran dari pengunjung tentang tempat pariwisata yang belum memadai dan masih di perlukan, pekerjaan dari pihak-pihak yang terkait, agar dapat melaksanakan perencanaan pembangunan pariwisata yang dapat di minati banyak wisatawan yang datang.

4.2.2 Pengembangan dari pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam pembangunan sektor pariwisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan, pentingnya sektor pariwisata terhadap

perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan melalui pihak yang terkait baik dengan pemerintah, masyarakat dan pengunjung yang ada bahwa dalam Strategi Dari Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata, dari pihak pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu menjelaskan bahwa dalam Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang memfokuskan diri terhadap pembangunan pariwisata, menggunakan strategi pengembangan wilayahnya. Langkah strategi yang diambil pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu adalah bahwa satu daerah itu harus dianggap sebagai sebuah produk yang harus dipromosikan, membangun inovasi kekayaan lokal dengan adventure experience yang inheren dengan budaya, menjadikan seluruh SDM di pemerintahan daerah berkontribusi bagi pariwisata, dan menciptakan peluang pariwisata dengan mengadakan festival-festival. Selain itu, pemasaran, pembangunan dan pengembangan wisata yang ramah lingkungan merupakan investasi di sektor pariwisata.

Pengembangan kawasan objek wisata Danau Raja dilakukan karena hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Kawasan objek wisata yang baik akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke

tempat tersebut baik dari dalam maupun luar, meskipun juga saat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan dari luar dan dari dalam negeri namun strategi pengembangan harus tetap dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar objek wisata Danau Raja dapat menjadi destinasi wisata yang dimanati banyak wisatawan. Objek wisata yang baik dilihat dari fasilitas yang disediakan, sarana dan prasarana yang ada, pelayanan terhadap wisatawan, lingkungan yang baik dan ramah, dan hal yang lebih penting adalah wisatawan dapat mengetahui informasi baru seputar objek wisata yang dikunjungi baik dari segi sejarah maupun kebudayaan dari daerah tersebut. Objek wisata Danau Raja belum memiliki sarana dan prasarana yang baik, pengelolaan kawasan atau lingkungan belum mendapatkan pengembangan, dan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut hanya dapat mengelilingi dan melihat aktifitas masyarakat Danau Raja. Mengetahui kondisi Danau Raja yang masih belum dikembangkan secara baik, maka strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah mengelolah objek wisata tersebut dengan memperhatikan apa yang perlu diberikan dan dibutuhkan oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

Program pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan kawasan danau raja berbasis 3E (*Education, Environment, dan Entrepreneur*). Dengan konsep ini akan membantu pemerintah daerah dalam peningktan pengembangan objek wisata Danau Raja menuju pusat pariwisata mandiri.

Education dilakukan dengan di sebuah wadah pertemuan. Penyediaan balai pertemuan untuk para masyarakat sekitar Danau Raja. Penyediaan balai pertemuan

dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pendidikan dan pelatihan seputar pengembangan parawisata, sementara untuk para wisatawan dapat mengunjungi Rumah Adat merupakan rumah adat yang terdapat di sekitaran danau raja sebagai pusat pengenalan budaya dan kearifan lokal di Danau Raja. Terdapat macam-macam lukisan dan poster yang menggambarkan menjadi pengetahuan budaya bagi wisatawan.

Meningkatkan fasilitas pendukung dengan pihak pemerintah dan swasta terkait dengan fasilitas pendukung yang ada di obyek wisata Danau Raja dan strategi pengembangan yang harus dilakukan yaitu membangun tempat penginapan dan beberapa paket wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Pengembangan fasilitas pendukung yang dimaksud yaitu bekerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta yang berkepentingan di obyek wisata Danau Raja. Meningkatkan informasi tentang jangkauan dan jarak tempuh melalui teknologi yang ada dan melalui pembicaraan positif dari wisatawan ke orang lain terkait dengan jarak tempuh yang mudah dijangkau dari pusat Kota Rengat sebagai Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini tentunya memberikan kemudahan untuk lebih banyak wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Danau Raja, sehingga perlu meningkatkan informasi melalui teknologi yang ada dan melalui informasi positif yang diberikan wisatawan kepada orang lain yang ingin dan akan berkunjung ke obyek wisata Danau Raja. Berikut merupakan foto fasilitas umum yang terdapat pada kawasan objek wisata Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 4.9. Muushola di lokasi Danau Raja

Environment Dalam hal pengembangan pariwisata khususnya di Danau Raja, lingkungan tentunya menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan destinasi Danau Raja tersebut. Strategi pengembangan pariwisata berbasis lingkungan di Danau Raja dilakukan dengan pendekatan Sosio-Kultural. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memahami aspek-aspek sosial dan kultur masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Pandangan hidup, tata cara hidup, serta perilaku masyarakat tertentu akan sangat menentukan bentuk-bentuk pemanfaatan dan alokasi sumber daya. Pemanfaatan sumber daya alam dalam hal pengembangan pariwisata menjadi hal yang sepatutnya menjadi perhatian lebih bagi masyarakat sekitar danau raja. Potensi alam yang dimiliki tentunya dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dengan melakukan penghijauan bersama masyarakat, pemerintah dan pihak swasta terkait dengan pemandangan alam

yang indah dan sejuk yang ada di sekitar obyek wisata Danau Raja, sehingga perlu di kembangkan terus melalui penghijauan dan reboisasi sesuai dengan kaidah konservasi yang ada agar lingkungan fisik sekitar tetap hijau yang menghasilkan udara sejuk serta pemandangan alam yang indah dan asri.

Berusaha memelihara dan melestarikan keragaman alam dengan fenomena alam yang bisa terjadi di obyek wisata sehingga terus bertahan dan berusaha memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar dengan melakukan penghijauan atau reboisasi yang berkelanjutan agar tidak terjadi erosi dan sedimentasi yang mengakibatkan terjadinya pendangkalan danau.

Entrepreneur Melalui program pengembangan pariwisata berbasis Entrepreneur, akan dibuat sentral usaha bagi masyarakat. Sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penghasilan sebagai petani. Akan tetapi masyarakat akan mengembangkan potensi alam yang dapat menjadi peluang usaha baru bagi mereka. Sentral usaha yang dimaksud dirancang dalam konsep makan khas Indragiri Hulu dan cenderamata di danau raja serta aksesoris lain khas Kabupaten Indragiri Hulu yang bersumber dari kreativitas masyarakat dalam pengelolaan potensi alam Danau Raja. Konsep lain dalam upaya pengembangan potensi pariwisata Danau Raja adalah penginapan terapung. Penginapan ini menggunakan konsep desain rumah panggung dan dermaga yang kental dengan unsur alam.

Mengembangkan atraksi wisata di sektor pariwisata dan melakukan promosi yang berkesinambungan melalui teknologi yang ada. Kurangnya atraksi wisata dan promosi yang belum maksimal mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung yang berwisata di obyek wisata Danau Raja sehingga perlu meningkatkan atraksi wisata

dan melakukan promosi yang berkesinambungan melalui teknologi informasi ke berbagai daerah bahkan sampai luar negeri untuk meningkatkan jumlah kunjungan yang datang di obyek wisata Danau Raja.

Memaksimalkan toko souvenir melalui masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan. Toko Souvenir di obyek wisata Danau Raja belum ada sehingga perlu mengembangkan toko souvenir melalui hasil kerajinan atau keterampilan dari warga lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, namun juga memberik kesan tersendiri terhadap wisatawan yang datang berkunjung agar hal tersebut menjadi bagian dari daya tarik wisata bagi wisatawan selanjutnya. Melakukan pelebaran jalan untuk pejalan kaki di sekitaran Danau Raja oleh pihak pemerintah dan swasta.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka menyimpulkan bahwa:

- 1) Program pengembangan kawasan objek wisata di wilayah di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu salah satu program yang dapat dilakukan pengembangan kawasan danau raja berbasis 3 E (*Education, Environment, dan Entrepreneur*). *Education*, meningkatkan fasilitas pendukung dengan pihak pemerintah dan swasta terkait dengan fasilitas pendukung yang ada di obyek wisata Danau Raja dan program pengembangan yang harus dilakukan yaitu membangun tempat penginapan dan beberapa paket wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Pengembangan fasilitas pendukung yang dimaksud yaitu bekerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta yang berkepentingan di obyek wisata Danau Raja. Meningkatkan informasi tentang jangkauan dan jarak tempuh melalui teknologi yang ada dan melalui pembicaraan positif dari wisatawan ke orang lain terkait dengan jarak tempuh yang mudah dijangkau dari pusat Kota Rengat sebagai Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini tentunya memberikan kemudahan untuk lebih banyak wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Danau Raja, sehingga perlu meningkatkan informasi melalui teknologi yang ada dan melalui informasi positif yang

diberikan wisatawan kepada orang lain yang ingin dan akan berkunjung ke obyek wisata Danau Raja. *Environment*, Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dengan melakukan penghijauan bersama masyarakat, pemerintah dan pihak swasta terkait dengan pemandangan alam yang indah dan sejuk yang ada di sekitar obyek wisata Danau Raja, sehingga perlu di kembangkan terus melalui penghijauan dan reboisasi sesuai dengan kaidah konservasi yang ada agar lingkungan fisik sekitar tetap hijau yang menghasilkan udara sejuk serta pemandangan alam yang indah dan asri. Berusaha memelihara dan melestarikan keragaman alam dengan fenomena alam yang bisa terjadi di obyek wisata sehingga terus bertahan dan berusaha memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar dengan melakukan penghijauan atau reboisasi yang berkelanjutan agar tidak terjadi erosi dan sedimentasi yang mengakibatkan terjadinya pendangkalan danau. *Entrepreneur*, Mengembangkan atraksi wisata di sektor pariwisata dan melakukan promosi yang berkesinambungan melalui teknologi yang ada. Kurangnya atraksi wisata dan promosi yang belum maksimal mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung yang berwisata di obyek wisata Danau Raja sehingga perlu meningkatkan atraksi wisata dan melakukan promosi yang berkesinambungan melalui teknologi informasi ke berbagai daerah bahkan sampai luar negeri untuk meningkatkan jumlah kunjungan yang datang di obyek wisata Danau Raja.

- 2) Faktor- faktor apa yang mempengaruhi dalam pembangunan sektor pariwisata di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Kurangnya pengembangan model wisata edukasi di Danau raja dalam meningkatkan kualitas pariwisata

dalam mempertahankan jumlah minat pengunjung dan meningkatkan pengunjung dari setiap tahun nya. Kurangnya keterlibatan pemerintah dalam Perencanaan Pembangunan khususnya di Pariwisata yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tidak adanya wadah dalam menampung Inovasi untuk orang-orang yang akan mengembangkan daya tarik dengan konsep ramah lingkungan, dan orang-orang yang menjual kreativitas inovasi produk lokal untuk menarik dipromosikan di sekitar Danau Raja.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk meningkatkan Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil peneliti di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar Perencanaan Pembangunan Sektor pariwisata di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dapat terlaksana dengan baik. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

- 1) Dalam program pembangunan ini khususnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk dapat menerapkan program pengembangan kawasan danau raja berbasis 3 E (*Education, Environment, dan Entrepreneur*) yang mana nantinya dapat meningkatkan wisatawan yang datang ke objek wisata Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
- 2) Perlunya kerjasama dari Pemerintah yang ada di Dinas pariwisata dan Kebudayaan dengan masyarakat yang ada di sekitar lokasi Wisata Danau Raja dan keterlibatan pihak-pihak yang terkait dalam program pengembangan objek wisata sehingga proses Perencanaan pun dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adiati dan Basalamah. 2014. Kondisi Pariwisata berkelanjutan di bidang sosial budaya berdasar pengalaman dan harapan pengunjung di Pantai Tanjung Papuma, Jember. *Binus Business Review*. Vol 5. No. 1. Mei 2014. Hal. 80-90
- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anisatul Rosidah, F. T. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Di Brebes Selatan Sebagai Kawasan Wisata Berkelanjutan Studi Kasus Pada Cipanas Buaran. *SINEKTIKA*, 1-10.
- Cicik Kurniawati. 2011. *Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Nasional*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- David, Fred R. 2017. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Endah Tisnawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *Inersia*, 1-11
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Penerbit Eirlangga.
- Marlina, N. (2019). Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Perpektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*, 17-26.
- Maryani. (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP Bandung.
- Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Kota*. Bandung. Penerbit ITB
- Nurjanah, F. (2020, Maret 30). Perancangan Kawasan Multikultural Melalui Pengembangan Fasilitas Sosial dan Ekonomi di Kauman, Surakarta. *Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A)*, hal. 20-131.
- Nyoman Sunarta, N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Kota Denpasar, Bali: Cakra

Press.

Sedarmayati, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industry Pariwisata (2014). Bunga Rampai Tulisan Pariwisata*, Bandung: Pt Refika Aditama. 1992.

Sefira Ryalita Primadany. *Jurnal Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143

Siagian, Sondang P, 2006, *Organisasi Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta

Sunaryo bambang. 2013. *Kebijakan pembangunan Destinasi pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media

Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Prayada Pratama

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang No. 26 pada tahun 2007

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016